

Faktor Penentu Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Keliling pada Masa Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di Kota Kupang

Eunike Lisandra Mansula¹, Johanna Suek^{1*}, Fredrik Benu¹, Damianus Adar¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

Corresponding author : johanna.suek@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to estimate how much decrease/difference in income the peddlers received before and after the pandemic and what internal traders' factors significantly influenced the income of peddlers in Kupang City. The sample in this study were 50 itinerant vegetable traders using carts and motorbikes. The method of determining a random sample from the number of peddlers using the two facilities in the city of Kupang. Data collection by means of interviews guided by a questionnaire. The types of data collected are primary data and secondary data. The analysis tool applied is income analysis and multiple linear regression. There was a difference in income before the pandemic and after the pandemic, where there was a 19.5% decrease in income from before the pandemic to income during the pandemic. Internal factors that have a significant effect on the income of peddlers are the age factor and the number of types of merchandise. From the results of this study, it is hoped that there will be intervention in the form of business knowledge so that traders can utilize trade costs efficiently

Keywords: *Mobile Vegetable Trader, Covid-19 Pandemic*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi berapa besar penurunan/perbedaan pendapatan yang diperoleh pedagang keliling pada saat sebelum dan sesudah pandemi dan faktor internal pedagang apasajakah yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur keliling di Kota Kupang. Sampel dalam penelitian ini adalah 50 pedagang sayur keliling yang menggunakan gerobak dan motor. Metode penentuan sampel secara acak dari jumlah pedagang keliling dengan menggunakan kedua fasilitas tersebut yang ada di kota Kupang. Pengumpulan data dengan cara wawancara yang berpedoman pada kuesioner. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Alat analisis yang diaplikasikan adalah analisis pendapatan dan regresi linear berganda. Ada perbedaan pendapatan saat sebelum pandemi dan setelah pandemi, dimana terjadi penurunan sebesar 19,5% pendapatan dari sebelum pandemi ke pendapatan saat pandemi. Faktor internal yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang keliling adalah faktor usia dan jumlah jenis barang dagangan. Dari hasil kajian ini diharapkan adanya intervensi berupa pengetahuan bisnis agar pedagang dapat memanfaatkan biaya dagang secara efisien

Kata Kunci: *Pedagang Sayur Keliling, Pandemi Covid-19, Pendapatan*

PENDAHULUAN

Situasi saat ini sedang terjadi pandemi dimana dunia sedang dilanda virus covid-19 yang mewabah. Penyebaran virus ini sangat cepat dan mematikan, kasus-kasus mulai muncul di berbagai negara di dunia tak terkecuali Indonesia. Berbagai upaya untuk memutus rantai penyebaran covid-19 telah dilakukan, khususnya dilakukan pemerintah dengan menerbitkan beberapa kebijakan untuk dipatuhi oleh masyarakat. Pemerintah menghimbau agar masyarakat selalu mematuhi protokol kesehatan, menerapkan physical (social) distancing berupa anjuran stay at home seperti work from home serta memberlakukan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) atau lockdown di berbagai daerah.

Kebijakan terkait pandemi covid-19 memberi dampak besar bagi masyarakat terlihat di semua aspek kehidupan. Sektor pertanian sebagai salah satu sector yang dominan (Wardhani, dkk.,

2020) menampung pekerja sektor informal juga merupakan salah satu sektor yang mendapat efek besar akibat pandemi ini. Bagi petani produsen, distribusi hasil pertanian sampai pada konsumen akhir mendapat kendala sehingga hal ini berdampak pada daya beli menurun. Pada kondisi ini pekerjaan sektor informal sebagai pedagang sayur keliling merupakan salah satu solusi positif dalam menjembatani kesenjangan antara petani sayur, penjual sayur di pasar dan konsumen akhir sebagai efek dari terbatasnya ruang gerak masyarakat sebagai dampak covid-19. Pedagang sayur keliling pada hakekatnya merupakan mitra bagi pedagang sayur yang berada di pasar tradisional, dimana mereka adalah para pedagang yang menawarkan sayuran dari rumah ke rumah di pemukiman penduduk kota Kupang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuhri (2008); Sauqi (2019) ditemukan bahwa pedagang yang menjajakan dagangannya secara berkeliling ini

ternyata menguntungkan dan layak dilanjutkan usaha dagangannya. Selain itu, dari penampilan dagangan mereka ada berbagai faktor yang mempengaruhi pendapatannya baik dari aspek internal pedagang seperti umur, jumlah tanggungan keluarga, jam kerja serta jumlah jenis barang dagangan yang dijual.

Kota Kupang sebagai daerah yang terdampak pandemi covid-19, banyak ditemukan pedagang sayur keliling juga terutama di daerah pemukiman penduduk.

Umumnya pedagang sayur keliling menjajakan sayurannya dengan sepeda motor milik pribadi yang sudah dimodifikasi dengan menambahkan keranjang sayur pada bagian belakang sepeda motor tersebut. Tetapi ada pedagang sayur yang memikul barang dagangannya dan berjalan kaki keliling dari rumah-ke rumah yang berdekatan dan ada juga yang menggunakan gerobak dorong.

Pedagang sayur keliling yang tersebar di Kota Kupang ini mengambil atau membeli sayuran untuk dijual di pasar tradisional yang ada di Kota Kupang seperti di Pasar Kasih Naikoten, Pasar Oeba dan Pasar Oebobo. Para penjual di ketiga pasar tradisional maupun para pedagang keliling dalam situasi pandemi tentunya mempengaruhi aktivitas mereka mulai dari mengambil sayur di pasar tradisional hingga saat menjual dagangannya ke konsumen akhir.

Seberapa besar pendapatan yang diperoleh pedagang keliling saat sebelum dan saat pandemi akan dicermati dalam kajian ini. Faktor internal pedagang apa saja sebagai penentu pendapatan pedagang yang diperoleh merupakan tujuan kedua dari penelitian ini.

Dengan pertimbangan perolehan informasi yang relatif homogen, maka studi ini cenderung menelaah para pedagang yang menggunakan gerobak dan yang berkendaraan motor.

METODE

Penelitian dilaksanakan di Kota Kupang, pada bulan Februari hingga Maret 2022. Populasi penelitian adalah pedagang sayuran keliling, yang cukup banyak jumlahnya. Dimana populasi yang terbagi atas pedagang yang berjalan kaki, pedagang yang menggunakan gerobak dan pedagang yang berkendaraan motor. Dari ketiga jenis fasilitas yang digunakan dalam berdagang.

Studi ini membatasi populasi adalah mereka yang menggunakan gerobak dan motor untuk berdagang keliling. Dari kedua jenis fasilitas yang digunakan, pemilihan responden dilakukan acak sederhana (Sugiyono, 2018) sebanyak 50 responden.

Data yang dikumpulkan adalah data primer, yang mana data diperoleh langsung dari para pedagang keliling dengan berpedoman pada daftar

pertanyaan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data tersedia yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder diperoleh dari internet, perpustakaan, dan BPS dan informasi-informasi lain yang bersifat umum.

Data yang dikumpulkan kemudian dipisahkan sesuai kebutuhan. Kemudian data ditabulasi seturut dengan variabel-variabel yang digunakan dalam analisis lanjutan. Pendapatan pedagang keliling diestimasi dari selisih antara nilai hasil penjualan dan biaya yang dikeluarkan oleh pedagang selama berdagang keliling.

Perhitungan pendapatan mengacu pada rumusan:

$$Y = h_i \sum_{i=1}^n BD_i - \sum_{j=1}^m BD_j$$

atau

$$Y = TP - TB$$

Dimana

Y= Pendapatan Bersih Pedagang per hari

hi= Harga barang dagangan ke I, i=1,2,3...n

BDi= Barang dagangan ke i, i=1,1,2., ..., n

BDj= Keseluruhan jenis biaya dagang dikeluarkan oleh pedagang, dari pengeluaran ke j, j=1,2,3,...m

TP=Total Penerimaan

TB=Total Biaya yang dikeluarkan

Analisis untuk mencermati faktor internal petani yang mempengaruhi pendapatan mereka digunakan analisis regresi linear berganda (Sugiyono, 2016) dengan formulasi:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \delta_1 P + \epsilon_i$$

Dimana:

Y adalah pendapatan pedagang per minggu

β₀ adalah intersep

β_i adalah koefisien regresi, i=1,2,3,4,

δ₁ adalah variabel dummy pandemi nilai 1=saat pandemi,

dan 0= sebelum pandemi

X₁ adalah usia pedagang

X₂ adalah jumlah tanggungan keluarga

X₃ adalah jumlah jam kerja

X₄ adalah jumlah jenis barang dagangan

Analisis menggunakan software SPSS IBM 24

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil dan pembahasan akan dikemukakan beberapa faktor internal pedagang, pendapatan pedagang pada saat sebelum dan saat pandemi. Selain itu, diuraikan faktor internal pedagang yang signifikan/ tidak signifikan terhadap pendapatan serta alasannya.

1. Faktor Internal Pedagang

Faktor internal pedagang adalah faktor yang melekat pada diri pedagang, yang dalam beberapa hal mampu dikelola secara baik, meliputi usia pedagang, jumlah tanggungan keluarga, jumlah jam kerja dan jumlah jenis barang yang diperdagangkan. Faktor internal pedagang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Faktor Internal Pedagang Keliling

Faktor Internal Pedagang (Rata-Rata)	Sebelum Pandemi, Jumlah	Saat Pandemi Jumlah
Umur, Tahun	43,2	Idem
Tanggungan Keluarga, Jiwa	4,3	Idem
Jumlah Jam Kerja/Hari, Jam	6,7	7,5
Jumlah Jenis Dagangan, Jenis	48,0	41,0
Pendidikan Jumlah (%)		Idem
SD	6 (12,0)	
SLTP	12 (24,0)	
SLTA	23 (45,0)	
PT	9 (18,0)	

Sumber: data primer diolah, 2022.

Pedagang sayuran keliling berasal dari berbagai tempat di NTT. Sekitar 20% mereka berasal dari luar NTT, tetapi yang sudah lama lebih dari 5 tahun tinggal di kota Kupang. Berdasarkan data pada Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata usia pedagang adalah 43 tahun, dengan jumlah tanggungan keluarga rata-rata 4,3 (4-5 orang). Sementara tingkat pendidikan pedagang terbanyak berada pada tingkat pendidikan SLTA (45%).

Rata-rata waktu pedagang menjajakan dagangannya selama 6,7 jam/hari pada masa pandemi dan waktu penjualan menjadi lebih lama dengan kenaikan waktu/jam sebesar 12% menjadi 7,5 jam. Jam kerja sebesar ini mirip dengan kajian yang dilakukan Lestari, (2018) yang menyebutkan bahwa rata-rata jam kerja produktif yang dilakukan sebagai seorang pedagang sayuran selama 6,5 Jam. Hal ini disebabkan pedagang harus memutar lebih lama agar barang dagangannya laku lebih banyak. Karena pada masa pandemi, banyak rumah tangga yang memanfaatkan lahan pekarangan untuk ditanami, sehingga sebagian dari mereka hanya belanja barang tertentu yang tidak diusahakan di pekarangannya.

Rata-rata jumlah barang dagangan pedagang keliling sebelum pandemi sebanyak 48 jenis dan menurun jumlah jenisnya sebesar 14,58% saat pandemic menjadi 41 jenis. Jenis barang dagangan meliputi barang dagangan sumber karbohidrat, lauk pauk, jenis sayuran buah dan daun) serta bumbu termasuk penguat rasa, bumbu kering (ketumbar, lada, jintan, kemiri dan lainnya) dan bumbu basah (kunyit, sereh, lengkuas, jahe, dan lainnya).

2. Pendapatan Pedagang Saat Sebelum dan Saat Pandemi

Hasil analisis terhadap pendapatan para pedagang sebelum dan saat pandemi, disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Saat Sebelum dan Saat Pandemi Covid

Jenis Pendapatan	Rata-Rata (Rp)	Standar Deviasi
Sebelum Covid19	1.280.030,00	360.607,76
Setelah Covid19	1.030.900,00	344.218,19

Data Tabel 2 memperlihatkan bahwa rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh pedagang sebelum masa pandemi sebesar Rp.1.280.030 dan masa pandemi sebesar Rp. 1.230.900/per minggu. Jika dihitung per hari dengan hari kerja sebanyak 6 hari diperoleh pendapatan pada pandemi sebesar Rp.213.338. Sedangkan pendapatan perhari selama masa pandemi turun menjadi Rp. 171.817 atau turun sebesar 19,5%.

Pendapatan harian sebesar tersebut diatas lebih besar dari kajian yang dikemukakan oleh Kogoya, dkk, (2022) yakni sebesar Rp 133.003. Penurunan pendapatan rata sebelum dan saat peandemi cukup besar, 19,5%. Penurunan pendapatan disebabkan adanya kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang dibuat oleh pemerintah pada masa pandemi untuk menurunkan angka penyebaran covid.

Penerapan kebijakan tersebut sangat berdampak terhadap faktor ekonomi, termasuk pendapatan para pedagang sayur keliling. Kajian Tan, dkk (2022) memperkuat pernyataan di atas, dimana adanya penurunan pendapatan yang cukup besar akibat dari sebelum pandemi ke saat pandemi. Selain itu rendahnya pendapatan pedagang sayur keliling selama covid juga dipengaruhi adanya trend baru, sistem E- Commerce yang marak muncul dengan menawarkan barang dagangan secara online. Karena dengan cara demikian, pembeli tidak perlu ketemu langsung dengan pedagang, tetapi membayar secara online dan mendapatkan barang yang diinginkan. Cara ini dilakukan oleh pelaku usaha dengan interaksi dengan pemasok (supplier) dalam penggunaan marketplace sehingga pedagang mikro banyak yang memanfaatkan dan memulai system E-commerce.

3. Faktor Penentu Pendapatan Sebelum dan Saat Pandemi

Hasil analisis regresi linear berganda secara parsial disajikan pada Tabel 3. Diuraikan dalam bentuk persamaan merujuk pada Tabel 3 berikut;

Tabel 3. Faktor-faktor Penentu Terhadap Pendapatan Pedagang Keliling

Variabel	Koefisien	t	Sig.
Konstanta	352.115,2	0,83	0,41
Usia Pedagang	-16.014,4	-3,12	0,00
Tanggung Keluarga	-9.366,4	-0,25	0,80
Jumlah Jam Kerja	43.257,8	1,50	0,14
Jenis Barang Dagangan	59.500,2	10,57	0,00
Dummy Pandemi	-36.708,7	0,38	0,71

Sumber: data primer, diolah, 2022.

Hasil analisis yang tertera pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa koefisien regresi jumlah usia pedagang (X_1) sebesar -16.014,4. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara usia pedagang terhadap pendapatan pedagang keliling. Setiap perubahan usia pedagang 1 tahun akan menurunkan pendapatan pedagang keliling sebesar Rp. 16.014,4. Hasil analisis juga memperlihatkan bahwa umur memiliki pengaruh yang tidak searah dengan pendapatan. Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan pendapat dari Faktor umur menentukan kapasitas seseorang untuk bekerja, secara fisik semakin berumur seseorang, semakin berkurang kekuatan fisiknya dalam bekerja. Sementara hasil kajian Keiku, dkk, (2020) memberikan hasil yang berbeda, dimana dikatakan bahwa usia berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, diperoleh koefisien regresi jumlah tanggungan keluarga (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang keliling. Hal ini diduga karena sebagian anggota keluarga sudah berumur produktif dan mencari penghasilannya sendiri, sehingga tidak membebani pedagang sebagai kepala keluarga. Hasil kajian ini berbeda dengan yang ditemukan oleh Tan, dkk (2022) bahwa tanggungan keluarga memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang.

Variabel jumlah jam kerja (X_3) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang keliling. Pengaruh jam kerja yang tidak signifikan sejalan dengan kajian Artaman, dkk. (2015) yang menyebutkan bahwa kontribusi lama kerja dalam satu hari belum tentu dapat meningkatkan tingkat pendapatan mereka karena menentukan jam kerja adalah para pedagang itu sendiri sehingga pendapatan dapat mengatur sendiri jam kerja untuk memperoleh pendapatannya. Meskipun jam kerja lebih pendek, bisa saja pendapatannya tidak jauh berbeda dengan pedagang yang jam kerja panjang karena pedagang dengan jam kerja lebih pendek membuka kios pada saat jam ramai pengunjung.

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, memperlihatkan bahwa koefisien jenis barang dagangan (X_4) sebesar 59500,2. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya pengaruh positif yang signifikan dari jenis barang dagangan terhadap pendapatan pedagang keliling. Artinya, Setiap peningkatan jenis barang dagangan sebesar satu unit akan meningkatkan pendapatan pedagang keliling koefisien regresi tersebut. Variabel jenis dagangan adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang karena semakin banyak jenis dagangan, semakin besar pendapatan yang diperoleh. Hasil kajian sejalan dengan yang ditemukan oleh Pratama (2018) bahwa jenis dagangan berpengaruh terhadap pendapatan, dimana semakin bervariasi jenis dagangan maka pendapatan akan meningkat.

Variabel dummi menunjukkan bahwa ada perbedaan pendapatan antara saat sebelum pandemi dan saat pandemi sebesar Rp 36.708,86. Walaupun koefisien yang diperoleh tidak berpengaruh secara signifikan, tetapi memperlihatkan angka yang negatif. Koefisien yang negatif memperlihatkan pengaruh pandemi yang menyebabkan berkurangnya pendapatan sebesar Rp. 36.70886. Kajian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herlina, (2022), yang mana dikatakan bahwa dampak Covid- 19 terhadap perekonomian Indonesia terutama pendapatan para pedagang akibat adanya pemberlakuan PSBB disemua bidang. Hasil uji F memperlihatkan nilai signifikansi dari pengaruh secara simultan atau bersama-sama semua variabel yang dimasukkan kedalam model terhadap pendapatan. Nilai signifikansi dari Uji F dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Nilai Uji F

Anova			
Deskripsi	Mean Square	F	Sig.
Regressio n	3.708.160.856.106 ,2	34,89 7	0,00 0
Residual	106.261.665.101,6		

Sumber; Data primer, diolah, 2022.

Hasil analisis menggunakan IBM SPSS 24 diperoleh nilai F hitung sebesar 34,897 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, dengan demikian nilai P (sig) = 0,000 < 0,05. Dengan demikian secara serentak semua variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap pendapatan pedagang keliling (Y). Hasil analisis koefisien determinasi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Koefisie Determinasi

R-Square	Adjusted d R Square
0,779	0,776

Sumber: data primer, diolah, 2022.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan software SPSS, diperoleh hasil

adjusted R² sebesar 77,6%. Hal ini berarti 77,6% variasi perubahan pendapatan pedagang keliling (Y) dipengaruhi oleh variabel bebas yang dimasukkan kedalam model. Sedangkan sisanya sebesar 22,4% variasi tersebut dijelaskan oleh faktor faktor lain diluar model.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Ada perbedaan pendapatan saat sebelum pandemi dan setelah pandemi. Dimana terjadi penurunan sebesar 19,5% pendapatan dari sebelum pandemi ke pendapatan saat pandemi.
2. Faktor internal yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang keliling adalah faktor usia dan jumlah jenis barang dagangan.

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan yang dikemukakan dapat disarankan bahwa:

1. Perlu adanya penelitian lanjutan terhadap pedagang sayuran keliling dengan membedakan fasilitas yang digunakan.
2. Dari segi pendidikan pedagang sudah relatif baik, akan tetapi perlu adanya tambahan pengetahuan berupa pengetahuan bisnis agar dalam usaha dagangannya bisa mencapai efisiensi biaya

DAFTAR PUSTAKA

- Artaman, D.M.A., Yuliarmi N.N., dan Jayastra I.K, 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Volume 4, Nomor 2. Hal.87-105. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/11555/9085>
- Herlina S, 2022. Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Taman Gajah (Lampung Elephant Park) Bandar Lampung. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung Bandar Lampung 2022. <http://digilib.unila.ac.id/69433/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAH-ASAN.pdf>
- Kogoya D, Katiandagho, Th. M., dan Baroleh , J., 2022. Analisis Keuntungan Pedagang Sayur Keliling Di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado. Agri- SosioEkonomi Unsrat, ISSN (p) 1907–4298, ISSN (e) 2685-063X, Terakreditasi Jurnal Sinta 5, Volume 18 Nomor 2, Mei 2022 : 383 – 390. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jisep/article/download/41698/37182>
- Keiku, A.N., Harsono, Hartanto A.D., 2020. Analisis Pengaruh Modal, Usia, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Skala Mikro (Studi Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Gading Kasri, Kota Malang). Jurnal Of Regional Economics Indonesia. Vol 1, Nomor.1. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jrei/article/view/4761>. DOI: <https://doi.org/10.26905/jrei.v1i1.4761>
- Lestari, N.E., 2018. Peran Ibu Rumah Tangga Pedagang Sayur Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga Di Pasar Pagi Desa Sumowono Kabupaten Semarang. <http://eprints.undip.ac.id/77236/1/jurnal.pdf>
- Pratama, R., (2018). Pengaruh Modal, Lokasi Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar. Jurnal Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online) Volume 2, Nomor 3, Mei 2028. Hal. 239-251. <http://ejournalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/download/97/42/>
- Sauqi, A., 2020. Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Di Kecamatan Sukorambi Jember. Jurnal Agribest Volume 04, No 02-September 2020 ISSN: 2581-1339 (Print), ISSN: 2615-4862 (Online). Hal 87-93. DOI: <https://doi.org/10.32528/agribest.v4i2.3295>.
- Sugiyono. (2016). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Penerbit Alfabeta. Bandung Tan, M.I, Tan S., Malinda, I, 2022. Analisis Dampak Pandemi Covid 19 terhadap pendapatan Pengusaha Usaha Rumah Makan dan Faktor Yang mempengaruhinya. E-Jurnal Perdagangan Industri dan Moneter. Volume 10. No.2. Mei, 2022. ISSN 2303-1204 (Online). Hal.93-100. <https://online-journal.unja.ac.id/pim/article/view/20120/13970>
- Wardhani, Y, Prasetya, S. G., & Dharmantyo A,D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Di Kota Bogor. Ekono Insentif, 14(1), 39–53. <https://doi.org/10.36787/jei.v14i1.210>.
- Zuhriski, H., 2008. Analisis pendapatan pedagang sayur keliling di kelurahan tegallega kota Bogor. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/3114?show=full>